

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat penting bagi perekonomian negara, terutama untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Subsistem peternakan menawarkan peluang dan potensi bisnis yang besar bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani kecil, mandiri dan kelompok peternakan. Salah satu jenis ternak adalah sapi potong karena memiliki potensi yang besar. Sudarmono (2008) menganggap sapi sebagai sumber mata pencaharian yang layak secara ekonomi dan penting.

Usaha ternak lebih dikembangkan di pedesaan dan dikelola langsung oleh masyarakat, baik secara berkelompok maupun perorangan. Masyarakat pedesaan menjadikan peternakan sapi sebagai sumber pendapatan primer atau sekunder yang dapat menopang perekonomian keluarga. Usaha penggemukan sapi tersebar luas di masyarakat, dan dengan sistem ini sapi muda dipelihara di kandang, terus menerus diberi makan dan dirawat, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah daging berkualitas dalam waktu yang relatif singkat.

Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan tetap menjadi komoditas utama dalam bidang peternakan. Kurniawan *et al* (2012) menyatakan bahwa pendapatan merupakan aset yang harus diusahakan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok maupun tambahan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

seseorang penghasilan harus diperoleh dan dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk dapat menghasilkan pendapatan sebagai dasar dan modal untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tingkat kinerja ekonomi ditentukan dengan menghitung biaya produksi, analisis laba rugi, return cost ratio (RCR), break even point (BEP) dan payback period (PP) untuk menentukan profitabilitas usaha. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan situasi saat ini dari perencanaan sebelumnya dan tindakan yang diambil. Mengukur keberhasilan suatu tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya merupakan keuntungan dari analisis pendapatan. Oleh karena itu, analisis pendapatan memiliki banyak keuntungan dan berguna bagi petani maupun peternak atau pemilik usaha sebagai faktor produksi (Munawir, 2012).

Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif, dan usaha campuran (mixed farming) (Suryana, 2009). Pola pemeliharaan ternak di Indonesia didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan karakteristik rendahnya kepemilikan ternak, ternak digunakan sebagai tabungan hidup, ternak dipelihara dalam pemukiman padat penduduk dan dikandangkan di belakang rumah, terbatasnya lahan pemeliharaan, usaha beternak dilakukan secara turun temurun, dan pola bagi hasil jika peternak memiliki kendala permodalan (LPPM, 2015 dalam Zakiah, 2017).

Sistem pemeliharaan sapi potong untuk penggemukan biasa digunakan peternak adalah pemeliharaan dalam kandang. Sistem ini merupakan sistem

penggemukan dimana sapi dipelihara dikandang secara terus menerus selama beberapa bulan. Makan dan minum dilakukan di kandang, sedangkan penggemukan tidak digembalakan (Sugeng, 2002).

Tujuan peternak dalam memelihara sapi potong adalah untuk mendapatkan keuntungan, sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila membutuhkan uang, memanfaatkan kotoran ternaknya sebagai pupuk bagi kegiatan usahatannya (Mulyo, dkk., 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha penggemukan sapi, diantaranya adalah umur, kondisi tubuh dan bobot badan sapi pada saat awal penggemukan, jenis kelamin, bangsa dan mutu pakan. Pemberian pakan pada ternak sapi juga harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi sapi potong dengan melihat status fisiologis ternak sapi (Mayangsari, dkk., 2014).

Kecamatan Berbah secara administrasi menjadi wilayah bagian dari kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, terletak di sebelah tenggara dari pusat pemerintahan kabupaten. Kecamatan Berbah berjarak 22 km dari kabupaten dan 13 km dari provinsi. Luas wilayah Kecamatan Berbah Secara Keseluruhan sekitar 2332, 83 ha. Kecamatan Berbah terdiri dari empat desa yaitu Desa Sendangtirto, Desa Kalitirto, Desa Jogotirto, dan Desa Tegaltirto. Didalamnya terdapat 58 dusun, 144 rukun warga (RW) dan 355 rukun tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Berbah : 1. Utara : Kecamatan Kalasan dan Lanud Adisucipto, 2. Timur : Kecamatan Prambanan, Kabupaten Bantul, 3. : Selatan Kabupaten Bantul, 4. : Barat : Kabupaten Bantul dan Lanud Adisucipto.

Kecamatan Berbah memiliki populasi ternak berjumlah 2.349 ekor sapi, (BPS, Kabupaten Sleman 2022).

Kondisi Peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman memiliki banyak pemeliharaan terutama Sapi Peranakan dan Sapi Potong. Dengan adanya usaha ternak, peternak menjadikan usaha hanya sebagai sampingan dan sebagai tabungan saja. Usaha Sapi potong ini menjadi bagian dari banyak faktor terutama penyakit terhadap ternak yang di pelihara. Dan di tahun 2022 peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman menjadi salah satu usaha ternak yang memiliki peningkatan terutama di sektor Penggemukan Peternakan sapi Potong. Pada tahun 2023 peternak mengalami penurunan pemasaran dikarenakan usaha yang dilakukan mengalami penyakit, dan usaha Sapi potong dialihkan menjadi Sapi peranakan karena terjadinya faktor datangnya penyakit yang menyerang ternak secara keseluruhan.

Keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh dukungan kebijakan yang strategis yang mencakup tiga dimensi utama agribisnis, yaitu kebijakan pasar input, budidaya, serta pemasaran dan perdagangan dengan melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat peternak. Dari ketiga dimensi tersebut, kebijakan pemasaran (perdagangan) memegang peranan kunci. Keberhasilan kebijakan pasar output akan berdampak langsung terhadap bagian harga dan pendapatan yang diterima pelaku agribisnis. Kondisi ini akan memantapkan proses adopsi teknologi, peningkatan produktivitas, dan pada akhirnya menjamin keberlanjutan investasi (Mayulu, dkk., 2010).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Total Biaya Produksi, Pendapatan, *R/C Ratio*, *Break Event point* (BEP), *B/C Ratio*, dan *Payback Periode*. Peternak Sapi Potong di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai Informasi kepada masyarakat mengenai potensi yang dapat dikembangkan dalam usaha peternakan sapi potong penggemukan di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.
2. Menjadi bahan referensi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan dan tindakan untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong penggemukan petani/peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.